

Upaya Peningkatan Kesehatan Melalui *Screening* dan Pendidikan Kesehatan Pengetahuan Umum Hipertensi di Dukuh Karangijo Kabupaten Sukoharjo

Adi Buyu Prakoso^{1*}, Ady Irawan. AM², Muzaroah Ermawati Ulkhasanah³

¹Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta

E-mail Coreespondence:* adi_buyuprakoso@udb.ac.id

Info Artikel:

Diterima : 02 Februari 2024

Diperbaiki : 08 Februari 2024

Disetujui : 22 Februari 2024

Kata Kunci: Hipertensi, *Screening*, Pendidikan kesehatan, Pengetahuan Umum

Keywords: Hypertension, *Screening*, Health education, General Knowledge

Abstrak: Salah satu agenda pembangunan kesehatan dengan konsentrasi penyakit tidak menular di Indonesia adalah penekanan angka hipertensi. Hipertensi merupakan suatu keadaan yang sering muncul di pelayanan kesehatan primer dengan risiko morbiditas dan mortalitas yang terus meningkat. Perlunya sebuah upaya pencegahan untuk mengatasi permasalahan hipertensi. Pendidikan kesehatan pengetahuan umum hipertensi diberikan agar masyarakat mampu memahami pentingnya mengetahui hipertensi dan bahaya yang terjadi apabila hipertensi tidak terkontrol. Usia masyarakat yang mengikuti *screening* dan penyuluhan paling banyak > 60 tahun yaitu 15 orang (48,4%). Jenis kelamin paling banyak adalah perempuan yaitu 22 orang (71%). Tekanan darah paling banyak adalah hipertensi stage I sebanyak 11 orang (35,5%). pengetahuan sebelum kegiatan *screening* dan penyuluhan pada masyarakat menunjukkan kurang 12 orang (38,7%) dan sedang sebanyak 12 orang (38,7%). Setelah dilakukan kegiatan *screening* dan penyuluhan menunjukkan bahwa Pengetahuan sesudah kegiatan paling banyak adalah baik sebanyak 19 orang (61,3%). Pemberian pendidikan kesehatan sangat perlu dilakukan secara berkelanjutan agar masyarakat selalu terpapar informasi tentang penyakit degeneratif salah satunya adalah hipertensi.

Abstract: One of the health development agendas with a concentration of non-communicable diseases in Indonesia is to suppress hypertension. Hypertension is a condition that often appears in primary health care with an increasing risk of morbidity and mortality. Health education on general knowledge of hypertension is provided so that people are able to understand the importance of knowing hypertension and the dangers that occur if hypertension is not controlled. People who participated in the *screening* and counseling was the most > 60 years old with a total of 15 people (48.4%). Most of the sexes were women, namely 22 people (71%). Most of the blood pressure is stage I hypertension as many as 11

people (35.5%). Knowledge prior to screening and outreach activities in the community showed a lack of 12 people (38.7%) and moderate as many as 12 people (38.7%). After screening and counseling activities, it was shown that most of the knowledge after the activity was good as many as 19 people (61.3%). Providing health education really needs to be carried out on an ongoing basis so that people are always exposed to information about degenerative diseases, one of which is hypertension.

Pendahuluan

Data *World Health Organization* (WHO) dalam *Global Status Report on Non-Communicable Disease*, rata-rata jumlah penderita tekanan darah tinggi pada orang dewasa berusia 18 tahun ke atas adalah sekitar 22%. Hipertensi bertanggung jawab atas 40% kematian akibat penyakit jantung dan 51% kematian akibat stroke (WHO, 2014). Selain secara global, hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang paling sering menyerang masyarakat Indonesia (57,6%). Hal ini dibuktikan dengan jumlah penderita hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama yang setiap tahunnya mengalami peningkatan (Kemenkes, 2020).

Salah satu agenda pembangunan kesehatan dengan konsentrasi penyakit tidak menular di Indonesia adalah penekanan angka hipertensi. Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Menurut *American Heart Association* (AHA), penduduk berusia di atas 20 tahun yang menderita hipertensi telah mencapai 74,5 juta orang, tetapi 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya. Selain itu, diperkirakan jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya, dan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar penderita hipertensi (Kemenkes RI, 2019). Hipertensi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 tercatat sebagai penyakit tidak menular (PTM) sebanyak 71,61% penduduk mengalami hipertensi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021). Sedangkan di Kabupaten Sukoharjo tahun 2021 ditemukan 269.296 kasus penduduk menderita hipertensi. Dari hasil pengukuran tekanan darah 1,4 juta orang dinyatakan mengidap hipertensi pada perempuan sebesar 15,8 % dan lebih tinggi dibanding laki-laki. (Profil Dinas Kesehatan Sukoharjo, 2021).

Hipertensi merupakan salah satu tantangan besar di Indonesia. Hipertensi merupakan suatu keadaan yang sering muncul di pelayanan kesehatan primer dengan risiko morbiditas dan mortalitas yang terus meningkat sejalan dengan meningkatnya kadar tekanan sistolik dan diastolik yang disebabkan oleh gagal jantung, stroke dan gagal ginjal. Hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* karena penderita hipertensi seringkali tidak menunjukkan gejala (P2PTM, Kemenkes, 2019). Usaha pencapaian target Peningkatan kasus hipertensi tidak dapat dilepaskan dari perubahan gaya hidup yang dilatarbelakangi oleh perubahan status sosial ekonomi masyarakat. Fenomena tersebut terjadi pada sebagian besar negara berkembang, seperti Indonesia. Faktor risiko hipertensi dapat disebabkan oleh faktor metabolik dimana Hipertensi masih menjadi mayoritas pendukung PTM. Hal tersebut dapat dilihat dari data di tahun 2013 sebesar 25.8% menjadi 34.1% pada periode lima tahun kemudian (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Hasil survey yang dilakukan bulan Mei 2023 pada Dukuh Karangijo, Desa Blimbing, Kabupaten Sukoharjo didapatkan bahwa 7 dari 10 warga tekanan darahnya berada diatas 140/90 mmHg atau terindikasi terkena Hipertensi. Hasil wawancara dengan kader kesehatan Dukuh Karangijo juga menyampaikan bahwa rata rata usia 40 – 50 tahun banyak menderita hipertensi. Berdasarkan latar belakang tersebut kami merasa perlu memberikan pemeriksaan dan penyuluhan terkait Hipertensi.

Metode

Persiapan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk koordinasi dengan mitra sasaran, persiapan alat dan bahan tensimeter dan media penyuluhan pengetahuan umum hipertensi. Kegiatan ini berkoordinasi dengan kelurahan mitra yaitu Desa Blimbing, Kabupaten Sukoharjo, bidan desa dan kader kesehatan Dukuh Karangijo.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Dukuh Karangijo dilakukan pada tanggal 8 Juni 2023. Pelaksanaan dilakukan selama 2 x 60 menit di rumah kader kesehatan Dukuh Karangijo, Desa Blimbing, Kabupaten Sukoharjo. Metode pelaksanaan dimulai dengan melakukan *screening* tekanan darah pada masyarakat. Tidak hanya itu masyarakat juga mendapatkan konsultasi kesehatan. Kemudian masyarakat dikumpulkan di halaman rumah untuk dilakukan penyuluhan terkait pengetahuan

umum hipertensi, media yang digunakan adalah *leaflet* atau lembar balik. Pada akhir sesi penyuluhan masyarakat diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya.

Hasil dan Pembahasan

Capaian pada kegiatan *screening* kepada masyarakat di Dukuh Karangijo dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah serta konsultasi kesehatan. Kegiatan *screening* tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. *Screening* tekanan darah dan konsultasi kesehatan



Gambar 2. Penyuluhan pengetahuan umum hipertensi

Pendidikan kesehatan pengetahuan umum hipertensi diberikan agar masyarakat mampu memahami pentingnya mengetahui hipertensi dan bahaya yang terjadi apabila hipertensi tidak terkontrol. Penyuluhan pengetahuan umum hipertensi tampak pada gambar 2. Hasil pelaksanaan didapatkan kegiatan *screening* dan penyuluhan ini diikuti

oleh 31 masyarakat masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan. Data karakteristik responden ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden menurut usia (n=31)

Usia	Frekuensi (%)	Prosentase (%)
23-40 tahun	3	9.7
41-50 tahun	2	6.5
51-60 tahun	11	35.5
>60 tahun	15	48.4
Jenis Kelamin		
Laki - laki	9	29
Perempuan	22	71
Tekanan Darah		
Normal	6	19.4
Pra hipertensi	4	12.9
Hipertensi stage I	11	35.5
Hipertensi stage II	10	32.3
Pengetahuan Pre-penyuluhan		
Kurang	12	38.7
Sedang	12	38.7
Baik	7	22.6
Pengetahuan Post-penyuluhan		
Kurang	4	12.9
Sedang	8	25.8
Baik	19	61.3

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa usia masyarakat yang mengikuti *screening* dan penyuluhan paling banyak adalah > 60 tahun dengan jumlah 15 orang (48,4%). Jenis kelamin paling banyak adalah perempuan yaitu 22 orang (71%). Tekanan darah paling banyak adalah hipertensi stage I sebanyak 11 orang (35,5%).

Usia dapat mempengaruhi tekanan darah karena penurunan fungsi kapasitas dan recoil darah yang diakomodasikan melalui pembuluh darah menjadi berkurang karena terjadi perubahan pada arteri dalam tubuh menjadi lebih lebar dan kaku yang mengakibatkan pengurangan ini menyebabkan tekanan sistol menjadi bertambah (Nuraeni, 2019). bertambahnya usia dapat menyebabkan resiko terjadinya hipertensi semakin tinggi (Bachtiar et al., 2020). Kejadian hipertensi pada perempuan dikarenakan kejadian menopause yang menyebabkan terjadinya peningkatan pelepasan renin sehingga dapat memicu tekanan darah menjadi meningkat, sehingga perempuan lebih banyak menderita hipertensi di bandingkan dengan laki-laki (Nuraeni, 2019).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum kegiatan *screening* dan penyuluhan pada masyarakat menunjukkan kurang 12 orang (38,7%) dan sedang sebanyak 12 orang (38,7%). Setelah dilakukan kegiatan *screening* dan penyuluhan menunjukkan bahwa pengetahuan sesudah kegiatan paling banyak adalah

baik sebanyak 19 orang (61,3%). Setelah diberikan penyuluhan masyarakat menjadi paham tentang hipertensi bagaimana tujuan dalam mengontrol tekanan darah, dapat memahami tanda dan gejala hipertensi dan mengetahui jika hipertensi dapat di kontrol dengan melakukan manajemen perawatan diri yangt tepat (Nurbadriyah & Fikriana, 2021). Masyarakat juga memahami jika konsultasi ke tenaga kesehatan dapat menjaga kesehatannya, hal ini menjadi penting sehingga responden dapat melakukan cek kesehatan ke fasilitas layanan kesehatan terdekat untuk memperbaiki manajemen perawatan dirinya (Siwi & Susanto, 2020).

Kesimpulan

Pemberian pendidikan kesehatan sangat perlu dilakukan secara berkelanjutan agar masyarakat selalu terpapar informasi tentang penyakit degeneratif salah satunya adalah hipertensi, mengenal tanda gejalanya dan paham penatalaksanaannya untuk penanganan hipertensi. Tindakan selanjutnya dapat diberikan kepada masyarakat terkait bagaimana mengatasi hipertensi di wilayah Dukuh Karangijo, Desa Blimbing, Kabupaten Sukoharjo.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada Universitas Duta Bangsa Surakarta yang sudah memberikan kontribusi untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.

Referensi

- Bachtiar, I., Pratama, A., Huwaina, F., & Budiono, I. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu.
- Dinkes sukoharjo. (2021). Terwujudnya Pelayanan Kesehatan Paripurna Menuju Masyarakat yang Sehat, Sejahtera, dan Mandiri. 172.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Infodatin tetap produktif, cegah, dan atasi Hipertensi 2020. In Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (pp. 1–10).
<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin-2020-Hipertensi.pdf>
- Nurbadriyah, W. D., & Fikriana, R. (2021). Viva Medika. 15, 21–33.

Nuraeni, E. (2019). Usia Jenis Kelamin Beresiko Dengan Kejadian Hipertensi Di Klinik X Kota Tangerang. 4(1), 1-6.

Siwi, A. S., & Susanto, A. (2020). Jurnal Of Bionursing Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Hipertensi. Jurnal Of Bionursing, 3(2), 164-166

WHO. (2012). Global Report On Hipertension.